

MODEL GURU YANG IDEAL DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN

Ahmad Halid

Universitas Islam Jember

Email : khalidghunung@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah "Perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "Pengaturan untuk mengarah pada perubahan. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan memperkuat analisis isi dari berbagai pendapat para ahli.

Kata Kunci: Pembelajaran, Guru Ideal

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan

Konsep Guru Ideal menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim yang dikutip Ahmad Halid yaitu : Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kealiman yang tinggi, memiliki sifat Wara', memiliki pengalaman yang lebih banyak, atau dari sisi umur lebih berumur tua, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti, dan memiliki akhlakul karimah, memiliki kebijaksanaan, memiliki dasar norma dan pengetahuan, memiliki sifat penyabar . Menurut Indra Nurul Hayat guru yang ideal

adalah guru yang multitalenta yaitu memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: kemampuan manajerial, kemampuan sebagai kompetitor, kemampuan sebagai hakim, kemampuan sebagai pelatih, kemampuan sebagai orang tua, kemampuan sebagai motivator, kemampuan sebagai desainer, kemampuan sebagai saudara, kemampuan sebagai peneliti, kemampuan sebagai teman.

Guru ideal adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Munif Chotib berpendapat bahwa guru yang ideal adalah Guruyang fokus kepada kondisi peserta didik, “gurunya manusia senantiasa memandang setiap peserta didiknya adalah juara, mengajar dengan hati, mengartikan kemampuan peserta didik dalam arti yang luas, dan menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya...” Sehingga guru harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswanya untuk mencari tahu karakteristik dan gaya belajarnya kemudian guru menyesuaikan dengan gaya belajarnya agar peserta didik merasa cocok dengan pola belajar yang diterapkan didalam kelas, membuat siswa merasa senang dan gembira belajar bersama.

Menurut K.H. Hasyim Asy‘ari bahwa: Kepribadian seorang guru menganjurkan ketika guru hendak mau mengajar maka sebaiknya bersuci dari hadas dan najis terlebih dahulu, membersihkan diri, memakai wewangian, dan mengenakan pakayan terbaik yang sesuai dengan zamannya. Guru melakukan itu semua dengan niat untuk memuliakan ilmu dan mengagungkan syari‘at Allah Ta‘ala, menyebarkan ilmu, menghidupkan agama islam, menyampaikan hukum-hukum Allah Ta‘ala yang mana manusia diamanahi untuk mengerjakannya dan diperintahkan untuk menjelaskannya, menambah ilmu dengan menampakkan kebenaran dan kembali kepada yang haq, dan sebagai sarana untuk berzikir bersama kepada Allah Ta‘ala, berdoa untuk keselamatan saudara sesama muslim dan mendoakan para pendahulu yang sholih .Ngalim Purwanto menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “ilmu pendidikan teori dan praktis”.

Guru harus memiliki sikap adil, harus percaya dan suka terhadap murid-muridnya. harus memiliki kesabaran dan mau berkorban untuk mensukseskan tugas-tugas pendidikan. Seorang guru juga harus berwibawa didepan siswanya, Guru juga harus menjadi orang yang pengembira, bersikap baik kepada guru-guru lainnya, Bersikaap baik terhadap masyarakat, Sebagai guru juga harus menguasai benar-benar mata pelajarannya, memiliki rasa suka terhadap pelajaran yang diampuhunya, gurus harus berpengetahuan luas.

Sejalan dengan hal tersebut, Allah pun memerintahkan kepada umat manusia agar sebagian dari mereka ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menjadi pendidik guna meningkatkan derajat diri dan peradaban dunia . Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk

memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai pendapat para ahli dibidang pendidikan. Pendapat yang dirujuk dalam penelitian ini antara lain Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Syaikh Al Zarnuji dalam kitab 'Ta'lim Muta'allim, Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, K.H. Hasyim Asy'ari "pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar "kitab Adabul Alim Wal Muta'allim" dan pendapat Imam al Ghazâlî, Imam Ibnu Miskawaih, Imam al Mawardi, Imam Ibnu Sînâ, Imam Ibnu Jama'ah, Imam Ibnu Taimiyah.

KAJIAN TEORI

Model Guru Yang Ideal Dalam Perspektif Pembelajaran

Hal-hal yang harus dilakukan agar pembelajaran menjadi pembelajaran ideal meliputi tiga Langkah yaitu (1) Memilih Metode Pembelajaran yang Baik (2) Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Kaitannya dengan Belajar Aktif (3) Cara Meningkatkan Belajar

1. Memilih Metode Pembelajaran yang Baik

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terlepas dari berbagai komponen belajar yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut antara lain berkaitan dengan pemilihan strategi, metode dan teknik pembelajaran dengan tujuan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik, guru dituntut harus mampu menguasai berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang baik, maka pembelajaran harus direncanakan, karena tanpa rencana yang baik maka pembelajaran tidak akan mempunyai arah yang jelas. Perencanaan pembelajaran dapat dimulai dari strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka memanfaatkan sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran.

Jadi sasaran utama dari penggunaan strategi dalam pembelajaran ini yaitu agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan. Pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Jenis metode pembelajaran sangat bermacam-macam, tinggal bagaimana seorang guru menggunakan metode mana yang sesuai dengan rencana yang dibuatnya.

Teknik pembelajarana dalah penera pandari pemilihan strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Meskipun masing-masing guru menggunakan metode yang sama namun dalam proses pembelajaran mereka dapat menggunakan teknik yang berbeda. Dengan kata lain bahwa teknik merupakan isi dari suatu metode,

namun tidak ditentukan secara pasti teknik seperti apa yang akan digunakan karena tergantung dari pribadi gurunya. Masalah soal, pembelajaran kuantum, pembelajaran siklus, pembelajaran kooperatif dan lain-lain yang di dalamnya memuat berbagai metode dan teknik pembelajaran. Dengan kata lain, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

2. Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Kaitannya dengan Belajar Aktif

Belajar aktif dapat memacu siswa agar bersemangat mengikuti pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif untuk membuat siswa aktif belajar baik secara fisik maupun mental adalah pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru saat melaksanakan PAKEM seperti pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penataan ruang dan organisasi kelas. Selain menggunakan PAKEM guru juga dapat menggunakan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif (active learning) adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran aktif memiliki banyak kelebihan-kelebihan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif (active learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Cara Meningkatkan Belajar

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa, yaitu:

- a. Kesiapan Fisik dan Mental. Bila siswa tidak siap belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan dapat belajar secara aktif.
- b. Tingkatkan Konsentrasi. Saat belajar berlangsung, konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya.
- c. Tingkatkan Minat dan Motivasi. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi
- d. Gunakan Strategi Belajar. Menggunakan berbagai strategi belajar yang cocok sangat penting agar perolehan hasil belajar menjadi maksimal.
- e. Belajar Sesuai Gaya Belajar. Setiap individu demikian pula siswa memiliki gaya belajar dan jenis kecerdasan dominan yang berbeda-beda. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pemilihan strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh
- f. Belajar Secara Holistik (menyeluruh), mempelajari sesuatu tidak bias sepotong-sepotong. Informasi yang dipelajari harus utuh dan menyeluruh. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara holistic tentang materi yang sedang mereka pelajari. Pengetahuan akan informasi secara holistic dan utuh akan membuat belajar lebih bermakna. Berbagai pengetahuan yang baru atau sudah dimiliki akan menjadikan informasi atau pengetahuan itu terelaborasi dengan mantap.
- g. Uji Hasil Belajar. Ujian atau tes hasil belajar penting karena ia dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauhmana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar. Siswa menjadi mempunyai peta kekuatan

dan kelemahan hasil belajar mereka sehingga mereka dapat memperbaiki atau memperkayanya.

Komponen-Komponen Pembelajaran Ideal

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran .

Berdasarkan keputusan Menpan No. 26/ MENPAN/ 1989, Tanggal 2 Mei 1989 dijelaskan, bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pada kenyataan di lapangan, banyak dijumpai masalah berikut:

- 1) Penampilan (performance) guru di depan kelas dalam KBM belum memuaskan, padahal kualifikasi keguruannya beragam.
- 2) Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mulai menuntut adanya penyesuaian dari guru untuk mengembangkan pendidikan di sekolah.

Dari kenyataan di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Seorang guru yang memberikan materi pelajaran dengan hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbedda dengan seorang guru yang menganggap mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Sama halnya dengan guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya .

Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) atau terpusat pada siswa (student centered). Dalam pendidikan Islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki. Menurut pandangan Islam, kecenderungan dan bakat yang dimiliki siswa akan dapat dilakukan apabila siswa tersebut memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Maka, tidak semua yang ingin diketahui oleh siswa dapat diperoleh dengan sendirinya tanpa bantuan guru. Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Karakteristik Guru Ideal Dalam Perspektif Pembelajaran

Karakteristik Guru Karakter adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan, Oleh karena itu, kepribadian bagi seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.¹

Tugas-tugas guru (Piet A Sahertian, 1994. 12-13)

Tugas guru umumnya dibedakan menjadi tiga meliputi

- a) Tugas Personal, tugas pribadi menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menetap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Dalam bukunya *Student Teacher in Action*, P. Wiggins menulis tentang potret diri sebagai pendidik. Ia menulis bahwa seorang guru harus mampu membaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu: saya dengan konsep diri (Self Concept), Saya dengan ide diri saya (Self Idea), dan Saya dengan realita saya (Self Reality).
- b) Tugas Sosial, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia. Guru punya tugas social. Menurut Langeveld, "Guru adalah seorang penceramahan jaman". Lebih seram lagi tulisan "Guru dalam Masa Pembangunan". Dalam tulisan itu Soekarno

¹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Hlm 68, 2004.

menyebut pentingnya guru dalam masa pembangunan. Tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah pelayanan manusia (*gogos humaniora*).

- c) Tugas Profesional, sebagai suatu profesi, guru melaksanakan peran profesi. Sebagai peran profesi, guru memiliki kualifikasi profesional, seperti yang dikemukakan Marion Edmon Kualifikasi profesional itu antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswa dengan hasil yang baik.²
- d)

Cara Menjadi Guru Ideal Secara Umum (Hamzah B. Uno)

Konsep guru ideal adalah gambaran seorang guru yang diharapkan oleh peserta didik. Seorang guru harus bisa menjadi ideal bagi peserta didiknya dengan memenuhi beberapa kriteria sebagai seorang guru agar dapat dijadikan suri tauladan bagi peserta didik dan juga dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru ideal mereka³. Untuk menjadi seorang guru yang ideal secara umum haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu :

1. Guru harus berijazah,
2. Guru harus sehat rohani dan jasmani,
3. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab,
5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.⁴

Cara Menjadi Guru Ideal Menurut Islam (Salman Rusydie)

Guru memang sosok yang dimuliakan dalam Islam, tetapi kemuliaan itu akan luntur jika guru tidak mampu menerapkan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru. berikut pandangan tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam tentang makna guru dengan segenap dimensinya⁵, yaitu :

Imam al Ghazâlî⁶

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Imam al Ghazali adalah guru yang Cerdas, Penuh Kasih Sayang, Diniatkan Sebagai Ibadah,⁷ Menyesuaikan dengan Kemampuan Murid, Penuh Simpati, Menjadi Teladan, Memahami Kemampuan Murid, dan Memiliki Komitmen Tinggi⁸

² A. Piet Sahertian, *Piet A Sahertian, 1994. 12-13*, n.d.

³ Ahmad Halid, *Pesantren Menggerakkan Perubahan Sosial Di Tengah-Tengah Kepulauan Kecil: Menelusuri Perjalanan Panjang Pesantren Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik* (Yogyakarta: Litera, 2020).

⁴ B. Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)h. 29*, n.d.

⁵ Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*.

⁶ Ahmad Halid, *Budaya Organisasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Mendidik Santri Berkualitas* (Ponorogo: UWAI: Inspirasi Indonesia, 2020).

⁷ Ahmad Halid, *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT LUQMAN* (Jember, 2020).

⁸ Ahmad Halid, "PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Imam Ibnu Miskawaih

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Ibnu Miskawaih adalah manusia ideal seperti yang terdapat pada konsepsinya tentang manusia ideal karena beliau menyejajarkan posisi guru dengan posisi nabi, terutama dalam hal cinta kasih.⁹ Cinta kasih kepada Allah menempati urutan pertama, barulah cinta kasih murid kepada gurunya. Jika tidak dapat mencapai derajat ini maka dinilai sama dengan teman atau saudara, karena dari mereka itu dapat juga diperoleh ilmu dan adab. Menurut beliau, guru haruslah Bisa Dipercaya, Pandai, Dicintai, Sejarah Hidupnya Jelas Tidak Tercemar di Masyarakat, Menjadi Cermin atau Panutan, dan Harus Lebih Mulia dari orang yang didiknya.¹

Imam al Mawardi

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Ibnu al Mawardi adalah orang yang Tawadhu', Multi Peran, Ikhlas, secara harfiah, Mencintai Pekerjaan Sebagai Guru, Tidak Mengutamakan Ekonomi,¹ Penuh Persiapan, Disiplin, Kreatif Memanfaatkan Waktu Luang, Kreatif, guru harus memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi. Sadar Diri, Lemah Lembut dan Penuh Kasih Sayang, dan Menjadi Motivator.¹

Imam Ibnu Sînâ

Menurut beliau guru yang baik (ideal) adalah guru yang Berakal Cerdas,¹ Beragama, Mengetahui Cara Mendidik Akhlak, Cakap Dalam Mendidik Anak, Berpenampilan Tenang, Jauh Dari Olok-Olok dan Main-Main Dihadapan Muridnya, Tidak Bermuka Musam, Sopan Santun, Bersih, dan Suci Murni.¹

Imam Ibnu Jama'ah

Guru dalam pandangan beliau merupakan mikrokosmos manusia, dan secara umum dapat dijadikan sebagai tipologi makhluk terbaik. Maka, derajat guru berada setingkat di bawah derajat para nabi. Secara garis besar, ada enam criteria untuk bisa

INDONESIA," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 5–20, <https://ejournal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/2741>.

⁹ Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*.

¹ Ahmad Halid and Riza Faishol, "The Concept of the Ideal Teacher According To Kh . Muhammad Hasyim," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 44–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1391>.

¹ Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*.

¹ Ahmad Halid, "PROSPEK PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS ERA GLOBAL DAN MANAJEMEN PEMBIAYAANNYA," *L-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2024): 34–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2742>.

¹ Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*.

¹ Ahmad Halid, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM⁴MULTIDISIPLINER Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2015).

menjadi seorang guru yang ideal dan dicintai oleh murid.¹ Diantaranya adalah Mampu Menjaga Akhlak Selama Melaksanakan Tugas Pendidikan, Tidak Menjadikan Profesi Guru Sebagai Kegiatan Untuk Menutupi Kebutuhan Ekonomi, Mengetahui Situasi Sosial Kemasyarakatan Dengan Baik, Penuh Kasih Sayang dan Sabar¹, dan Bersedia Menolong Sesuai Dengan Kemampuan yang Dimiliki.

Imam Ibnu Taimiyah

Guru dalam pandangan Ibnu Taimiyah hendaknya memiliki ciri kepribadian seperti Khulafa', Misi perjuangan nabi dalam bidang pengajaran. Menjadi panutan, Tidak Main-Main, dan Sering Membaca Kitab Suci.¹

KESIMPULAN

Konsep guru ideal yang sangat menarik adalah pendapat Syaikh az-Zarnuji adalah : (a). Haruslah orang yang lebih alim (pandai, cerdas), (b). Bersifat wara' (menjaga harga diri), (c). Berpengalaman atau lebih tua, (d). Berbudi luhur, (e). Bijaksana, dan (f). Penyabar. Dan Relevansi antara konsep guru ideal menurut Syaikh al-Zarnûjî dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 yaitu 1). Berilmu atau memiliki ilmu pengetahuan sama halnya dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik. 2). Bersifat Wara' berbudi pekerti luhur, bijaksana dan penyabar berarti telah memiliki salah satu standar kompetensi guru (kompetensi kepribadian). 3). Berpengalaman atau lebih tua dapat dikatakan telah memiliki kompetensi profesional dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Q.S. At-Taubah/9: 122, n.d.
- Asy'ari, Hasyim, K.H. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar (Terjemahan Dari Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim)" Jombang.Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir 2016. H: 7, n.d.
- bahri, Saiful, Djamarah, and aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar .Jakarta: Rineka Cipta Hlm 10, 2006.
- Halid, Ahmad. Budaya Organisasi Pesantren: Konstruksi Budaya Ahlussunnah Wal Jama'ah, Mendidik Santri Berkualitas. Ponorogo: UWAIS: Inspirasi Indonesia, 2020.
- . "HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 140–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398>.

¹ Halid and Faishol, "The Concept of the Ideal Teacher According To Kh . Muhammad Hasyim."

¹ Ahmad Halid, "HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 140–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398>.

¹ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*⁷ (Jogjakarta: FlashBooks, 2012), h.168-188

- . KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAT LUQMAN. Jember, 2020.
- . “Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri.” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 111. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605>.
- . PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIDISIPLINER Pada Perguruan Tinggi Umum. Jember: UIJ Kyai Mojo, 2015.
- . Pesantren Menggerakkan Perubahan Sosial Di Tengah-Tengah Kepulauan Kecil: Menelusuri Perjalanan Panjang Pesantren Mambaul Falah Tambilung Tambak Bawean Gresik. Yogyakarta: Litera, 2020.
- . “PROSPEK PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS ERA GLOBAL DAN MANAJEMEN PEMBIAYAANNYA.” *L-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2024): 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2742>.
- . “PROSPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 5–20. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/2741>.
- Halid, Ahmad, and Riza Faishol. “The Concept of the Ideal Teacher According To Kh . Muhammad Hasyim.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 44–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1391>.
- Hayat, Nurul, Indra. “Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnûjî Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” Vol. 3 No April 2018. H. 41,” n.d.
- Ilyas, M., & Rosyidah, U. (2023). IMPLEMENTASI METODE PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 96–110. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2225>
- Kemendikbud, Tim. Undang-undang republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 (n.d.).
- Kemendikbud, Tim. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1. Jakarta: Kemendikbud RI, 2003.
- L., Siberman. Melvin. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*: Penerjemah Sarjuli, et.al. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani., 2007.
- Mahfiroh. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Semarang: PT. Sindur Press Hlm 20, 2009.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Hlm 68, 2004.
- Naim, Ngainum. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung:Prospect.Hlm 30, 2009.
- Purwanto, Ngalim. *Menjelaskan Dalam Bukunya Yang Berjudul “ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis*, n.d.
- Roestiyah. *Staregi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm 5, 2021.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009),Hlm. 43, n.d.
- Rusydie, Salaman. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press., 2012.
- Sahertian, A. Piet. Piet A Sahertian, 1994. 12-13, n.d.
- Tim. “Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019,” n.d.

Uno, B. Hamzah. Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)h. 29, n.d.